

**PEMBENTUKAN KARAKTER KEMANDIRIAN ANAK ASUH
PANTI ASUHAN PUTRI MUHAMMADIYAH
KECAMATAN PEKUNCEN KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)

IAIN PURWOKERTO
IKHWANI
NIM. 17117662009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PEMBENTUKAN KARAKTER KEMANDIRIAN ANAK ASUH PANTI ASUHAN PUTRI MUHAMMADIYAH KECAMATAN PEKUNCEN KABUPATEN BANYUMAS

IKHWANI

NIM. 1717662009

Email: ikhpakguru@gmail.com

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCA SARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada beberapa hal sebagai latar belakang. Pertama, bahwa karakter kemandirian adalah salah satu hasil akhir yang ingin diwujudkan melalui konsep pendidikan nasional. Kedua, kemandirian adalah sebuah karakter mulia bangsa yang sudah seharusnya dibangun. Ketiga, adanya fenomena krisis kemandirian yang tampak di masyarakat. Keempat, panti asuhan memiliki pengaruh yang penting dalam upaya menangani anak-anak yang mengalami masalah penelantaran, minim pengasuhan. Kelima, mengenai hak pengasuhan yang memadai, termasuk di dalamnya pembinaan dalam hal kemandirian yang dilaksanakan secara langsung oleh keluarga tidak semua anak dapat memperolehnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis realisasi upaya pembentukan karakter kemandirian anak asuh di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, sedangkan pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi teknik.

Penelitian ini menemukan bahwa dalam upaya pembentukan karakter kemandirian anak asuh Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Pekuncen melaksanakannya dalam bentuk: 1) Perumusan konsep karakter kemandirian sebagai bagian tidak terpisahkan dari penanaman nilai-nilai ketaqwaan, 2) Upaya pembentukan karakter kemandirian melekat pada pembinaan harian, mencakup; pembinaan intelektual, pembinaan keagamaan, pembinaan pengkaderan, pembinaan ketrampilan, pengasuhan harian.

Kata Kunci: Pembentukan, karakter, kemandirian, Anak Asuh.

**PEMBENTUKAN KARAKTER KEMANDIRIAN ANAK ASUH
PANTI ASUHAN PUTRI MUHAMMADIYAH
KECAMATAN PEKUNCEN KABUPATEN BANYUMAS**

IKHWANI

NIM. 1717662009

Email: ikhpakguru@gmail.com

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCA SARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO**

Abstract

This research is based on several things as background. First, that the character of independence is one of the final results to be realized through the concept of national education. Second, independence is a noble character of the nation that should be built. Third, there is a phenomenon of independence crisis that appears in the community. Fourth, orphanages have an important influence in dealing with children who have problems of neglect, lack of care. Fifth, regarding the right to adequate care, including guidance in terms of independence which is carried out directly by the family, not all children can obtain it.

This study aims to describe and analyze the realization of efforts to form the character of the independence of foster children at the Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. This research is a qualitative descriptive using a phenomenological approach. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The data collected were analyzed using data reduction, data presentation, and drawing conclusions while checking the validity of the data by using triangulation techniques.

This study found that in an effort to form the independent character of the foster children of the Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Pekuncen, it was carried out in the form of: 1) Formulating the concept of independence as an inseparable part of inculcating the values of piety, 2) Efforts to form the character of independence attached to daily coaching, including; intellectual development, religious development, cadre development, skills development, daily care.

Keywords: Formation, character, independence, Foster Children.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN ABSTRACT.....	vi
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Pembentukan Karakter.....	13
1. Pengertian Pembentukan Karakter.....	13
2. Tujuan Pembentukan Karakter	16
3. Nilai-nilai Pembentuk Karakter	19
4. Faktor-faktor Pembentuk Karakter	20
5. Strategi Pembentuk Karakter	21
6. Metode Pembentuk Karakter	25
B. Karakter Kemandirian.....	28
1. Pengertian Karakter Kemandirian.....	28
2. Aspek-aspek Karakter Kemandirian	30
3. Ciri-ciri Karakter Kemandirian.....	32
4. Faktor yang Mempengaruhi Karakter Kemandirian	33
C. Anak Asuh.....	35
1. Pengertian Anak Asuh	35
2. Kedudukan Anak Asuh	36
3. Karakteristik Anak Asuh.....	37
4. Hubungan Anak Asuh pada Pengasuh	37

D. Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Asuh	38
1. Tujuan Pembentukan Karakter Mandiri Anak Asuh	38
2. Strategi Pembentukan Karakter Mandiri Anak Asuh	39
3. Metode Pembentukan Karakter Mandiri Anak Asuh.....	41
4. Aspek-aspek Pembentukan Karakter Mandiri Anak Asuh	41
E. Penelitian yang Relevan	42
F. Kerangka Berfikir	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Tempat dan Waktu Penelitian	47
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	48
C. Subjek dan Objek Penelitian	49
D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Teknik Analisis Data	53
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Profil Panti Panti Asuhan	59
B. Hasil Penelitian	67
C. Pembahasan	104
BAB V PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Implikasi.....	113
C. Rekomendasi	114
DAFTAR PUSTAKA	xv
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xx
SK PEMBIMBING	xxi
RIWAYAT HIDUP	xxii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membentuk anak menjadi manusia seutuhnya, tangguh, cerdas dan berbudi luhur di masa depan upayanya dimulai dari aktivitas awal pada kegiatan pemeliharaan dan pengasuhan orang tua. Darajat menjelaskan demikian bahwa para orang tua adalah bentuk pertama pendidikan dalam sebuah keluarga.¹

Senada dengan itu, Sabiq menjelaskan bahwa kewajiban pengasuhan juga pemeliharaan terhadap anak yang belum dewasa beban tanggungjawabnya dilekatkan kepada orang tua, baik dalam hal ini ketika mereka terikat perkawinan ataupun dalam kondisi setelah hubungan rumah tangga keduanya bercerai. Hal tersebut mengingat kebutuhan akan pengasuhan serta pemeliharaan adalah hak anak yang masih kecil.²

Membentuk anak agar memiliki karakter kemandirian yang baik adalah diantara kewajiban orang tua agar dimasa ketika dewasa nanti mampu menjalani dan menghadapi tantangan kehidupannya dengan baik, tanpa harus tergantung dan mengandalkan peran orang lain. Tentang hal tersebut sebagaimana Rasulullah begitu perhatian pada pertumbuhan potensi anak, dalam hal ini yang dimaksud adalah potensi anak dibidang sosial ataupun di bidang ekonomi. Membangun karakter percaya diri dan mandiri pada diri anak sebagaimana dicontohkan Rasul dimaksudkan agar dia bisa bergaul dengan baik di tengah-tengah masyarakat yang kaya corak. Anak dibina agar mampu mengambil manfaat dari pengalaman, memiliki rasa percaya diri tinggi, dewasa, semangat, berani, dan tidak manja.³

¹ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 35

² Sayid Sabiq, *Fiqh al Sunnah* (Kairo: Dar al Fath al Araby, 2000), 160

³ Jamal Abdurrahman, *Cara Nabi Menyiapkan Generasi*, (Surabaya: CV Fitrah Mandiri Sejahtera. 2006), 212

Menanamkan karakter kemandirian kepada remaja khususnya remaja awal sangat diperlukan agar ke depannya mereka lebih bertanggungjawab pada dirinya sendiri. Aspek positif lainnya yang dapat diperoleh dari adanya kemandirian ini adalah remaja akan bisa beradaptasi dengan keadaan lingkungannya serta sanggup mengatasi kesulitan yang terjadi. Seorang remaja yang mandiri dengan sendirinya ketika berada dalam keadaan di bawah tantangan dan tekanan akan menunjukkan ketahanan emosi yang mantap dan stabil.⁴ Kemandirian mempunyai makna yang penting dalam rangka menunjang kesuksesan anak di masa depan sebagaimana dijelaskan Palla *the development of socialization skills and integration of character education are an important part of a child's academic success.*⁵

Undang-Undang RI No. 20 yang menguraikan Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 menjelaskan bahwasannya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mengupayakan pengembangan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, mengembangkan potensi agar menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab menjadi fungsi Pendidikan nasional.⁶ Dalam undang-undang tersebut “mandiri” menjadi salah satu tujuan yang ingin diwujudkan dan sekaligus menjadi suatu nilai yang mencirikan identitas peradaban bangsa bermartabat. Menjadi jelas melalui uraian di atas diketahui bahwa kualitas manusia Indonesia harus terus ditingkatkan.

Penyelenggaraan kegiatan pendidikan bukan menjadi urusan lembaga pendidikan formal saja namun lebih jauh dari itu terbuka juga peluang untuk

⁴ Ayu Winda Utami Santosa dan Adijanti Marheni, “Perbedaan Kemandirian Berdasarkan Tipe Pola Asuh Orang Tua pada Siswa SMP Negeri di Denpasar”, *Jurnal Psikologi Udayana*, 2013, Vol. 1, No. 1, 54-62

⁵ Aynur Pala, “The Need for Character Education”, *International Journal of Social Sciences and Humanity Studies* Vol 3, No 2, 2011 ISSN: 1309-8063 (Online) (diakses 25 Januari 2020)

⁶ *Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*

lembaga-lembaga lainnya berpartisipasi secara aktif dalam upaya memberikan pendidikan serta pembinaan anak bangsa. Undang-undang sistem pendidikan nasional (UU Sisdiknas) nomor 20 Tahun 2003, pada bab I pasal 1 ayat ke 13, menjelaskan bahwa yang dimaksud pendidikan informal merupakan pendidikan yang diselenggarakan keluarga dan lingkungan. Dipertegas kembali lagi melalui pasal 27 ayat ke 1 bahwa dalam bentuk kegiatan pendidikan secara mandiri, keluarga dan lingkungan menyelenggarakan kegiatan pendidikan informal”.⁷

Panti asuh mempunyai kekhususan dalam membentuk karakter kemandirian para anak asuh. Upaya pembentukan karakter kemandirian anak asuh ini tampak pada kondisi-kondisi yang berkaitan dengan cara penyelesaian keperluan harian seperti aktivitas makan dan minum, kegiatan mencuci pakaian serta kegiatan belajar yang teknisnya diatur sendiri oleh para anak asuh sehingga berjalan tertib dan tidak terjadi gaduh meskipun dengan banyak keterbatasan.

Panti asuhan memiliki peranan yang cukup besar dalam misi pembinaan anak. Hal ini mengingat aktivitas panti asuh dalam memberikan pelayanan kepada anak-anak yang menjadi kelayannya tidak berhenti hanya pada bentuk memberikan bantuan pengasuhan jasmani seperti urusan pemenuhan konsumsi saja, namun juga memberikan pembinaan-pembinaan yang ditargetkan untuk menempa dan membentuk para anak asuh menjadi individu-individu yang matang dalam pengelolaan emosi, memiliki bekal pengetahuan memadai dan juga ketrampilan yang patut.

Menihat bahwa anak-anak di panti ini memiliki *background* permasalahan di keluarga masing-masing yang cukup beragam, tentunya menjadi alasan yang cukup diterima bahwa pengelola panti asuhan harus siap dengan kegiatan pembinaan yang dirancang sedemikian rupa sehingga mampu merespon keunikan tantangan yang ada. Di samping itu mengenai problematika yang melatari kondisi keterlantaran yang beragam itu menjadi perhatian juga bagi panti dalam rangka

⁷ Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

perencanaan strategi sebagai respon solusi yang melekat pada kegiatan penyantunan dan pengasuhan sekaligus penanaman karakter kemandirian terhadap para anak asuh.

Panti asuhan secara umum menjadi sarana mewujudkan kepedulian sosial kepada sesama dalam bentuk memberikan bantuan yang dapat dirasakan manfaatnya secara langsung, baik bantuan untuk manfaat jangka pendek ataupun bantuan lainnya yang manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka panjang. Dalam hasil penelitiannya Sella Khoirunnisa menyampaikan para pengurus panti umumnya melaksanakan usaha memberikan santunan kebutuhan anak asuh dengan baik. Hal ini dilaksanakan dalam rangka mewujudkan kemandirian anak serta memperbaiki kualitas kesejahteraan anak.⁸

Pada kegiatan observasi ditemui fenomena yang berkaitan dengan karakter mandiri pada diri anak asuh dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Serangkaian kegiatan yang dijadwalkan menjadi menu aktivitas sehari-hari para anak asuh tersebut didesain untuk mengedukasi, menumbuhkan, menguatkan karakter-karakter positif termasuk di dalamnya karakter mandiri.

Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Pekuncen ini berlokasi di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Panti asuhan ini berdiri tahun 2013, tepatnya pada tanggal 26 april 2013⁹ dan menjadi salah satu Amal Usaha Muhammadiyah yang bergerak dalam bentuk dakwah sosial dengan membantu mengupayakan penanganan anak kurang mampu ataupun terlantar dengan memberikan layanan santunan, pendidikan dan pembinaan aspek keagamaan, kepribadian, kemandirian anak asuh. Secara spesifik sasaran layanan panti asuhan ini adalah para yatim/Piatu, terlantar atau menjadi korban pisah keluarga, keluarga Miskin. Prosedur penjaringan anak-anak berkebutuhan khusus menjadi anak asuh

⁸ Sella Khoirunnisa, Ishartono & Risna Resnawaty, "Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak", *Prosiding KS: RISET & PKM* Vol. : 2 Nomor : 1, 1

⁹ Dokumen profil panti, 2019

ditempuh melalui beberapa upaya; berdasarkan rujukan, atas kemauan keluarga sendiri, rekrutmen langsung.¹⁰

Shirina Aktar dalam salah satu kesimpulannya menjelaskan kemandirian seringkali memunculkan persepsi makna yang berbeda antara orang tua dan anak sebagaimana Gillies seperti dikutip oleh Jane Lewis, Anne West, Jonathan Roberts and Philip Noden menjelaskan *“The parents may see independence in terms of freedom, but students more in terms of ‘taking responsibility’”*¹¹ Secara konseptual, kemandirian anak asuh berguna untuk mempersiapkan anak yang siap dan tangguh menghadapi kompleksitas hidup.

Berdasarkan pemaparan ini, kemandirian anak asuh di panti asuhan memiliki karakteristik khusus yang jika dikonseptualkan bahwa kemandirian itu memiliki aspek urgen. Membangun pola komunikasi dan sosialisasi dengan mereka yang sedang dalam masa-masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa tentu saja harus dengan strategi yang tepat terlebih lagi jika pola komunikasi dan sosialisasi dimaksud sekaligus dalam rangka proses mendidik dan membina mereka menjadi pribadi dengan karakter tertentu yang diharapkan.

Salah dalam membangun komunikasi dan cara bersosialisasi dengan mereka akan membawa dampak yang tidak menguntungkan dan membuat renggang jarak antara orang tua/pengasuh dengan anak. Tentang hal ini Rodgers menjelaskan langkah apa yang seharusnya orang tua/pengasuh tempuh ketika membangun komunikasi dan sosialisasi dengan anak dalam tujuh poin gagasan: 1) Fokus pada pencapaian positif remaja, 2) Memilih tema obrolan/diskusi dengan hati-hati, 3) Memberi kesempatan untuk mengambil keputusan, 4) Menyadari bahwa untuk menjadi dewasa membutuhkan waktu, 5) Mendengarkan

¹⁰ Maarifudin, Wawancara, 7 November 2019

¹¹ Jane Lewis, et.al., “Parents’ involvement and university students’ independence, Families, Relationships and Societies”, *An international Journal of research and debate* . ISSN 2046-7435 (In Press)

pendapat remaja, 6) Memantau perilaku, 7) Memberi kesempatan untuk mandiri dalam lingkungan yang aman.¹²

Penulis memandang perlu untuk menghubungkannya berita-berita yang beredar di banyak saluran pemberitaan baik itu di berita media cetak ataupun saluran berita *online* bahwa problem kemandirian banyak terjadi di tengah-tengah masyarakat. Permasalahan yang muncul tersebut tersebut dimasukkan ke dalam beberapa aspek kemandirian seperti aspek emosi, perilaku, dan berpikir¹³. Di sini penulis paparkan beberapa problem/permasalahan kemandirian yang menjadi latar belakang penulisan, sebagai berikut:

1. Pengelolaan emosi

Pelampiasan emosi melalui cara-cara yang tidak benar sehingga tidak terkendali banyak dilakukan oleh anak-anak remaja baik dilakukan untuk tujuan mengungkapkan ekspresi senang maupun ketika mereka sedih. Langkah pengendalian emosi diri yang tidak tepat tersebut seringkali menyebabkan timbulnya konflik.¹⁴

Dalam suatu cuplikan berita dikabarkan ada seorang pemuda berinisial MM (20) yang membuat pengakuan di hadapan petugas penegak hukum bahwa bersama temannya yang masih dibawah umur dengan inisial RP telah melakukan tindakan kekerasan fisik/penganiayaan kepada Aditya Maulana seorang remaja berusia 17 tahun. MM menjelaskan bahwa emosi tinggi karena sedang menghadapi sebuah masalah sehingga dia memutuskan pergi dari rumah dengan membawa golok. Akibat perbuatan tersebut pada Jumat 10 Januari 2020 MM ditangkap oleh Satuan resort dan

¹² Kathleen Boyce Rodgers, "What to Know About Teen Independence: A Publication For Professionals who work with adolescents and the parents of adolescents", *The University of Tennessee, Agricultural Extension Service*. tt

¹³ Nur Hasanah, et.al., "Peranan Komunitas Harapan dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Sekolah di Kawasan Pasar Johar Semarang", *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Volume 1 (2): 108-119, Desember 2017

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Muslikha, S. Pd, guru Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 2 Paguyangan pada 3 September 2019

kriminal Polrestabes Bandung dan Unit Jatanras Ditreskrinum Polda Jabar di Jalan Moch Yunus, Kecamatan Cicendo Kota Bandung. Tersangka berinisial Mm (20) bertindak sebagai eksekutor dibantu oleh Rp yang masih di bawah umur. Pada saat peristiwa tersebut terjadi, pelaku dengan inisial RP mengendarai sepeda motor. Setelah sebelumnya sempat menghindari dengan melarikan diri ke Kabupaten Garut, kedua pelaku ini akhirnya diamankan di Jalan Citepus Bandung pada hari rabu 15 Januari 2020. Setelah dibekuk Polisi mengaku menyesal. Dia mengisahkan waktu itu mereka menggeber motor ketika berpapasan sehingga disangka sebagai lawan dan berujung pada pengejaran sampai pembacokan. Kejadian penganiayaan tersebut terekam oleh CCTV yang kemudian menjadi beredar luar.¹⁵

2. Pengelolaan perilaku

Disampaikan oleh Ketua Ikatan Istri Dokter Indonesia (IIDI) cabang Pekanbaru, dr. Gigi Uilly Afrah Chandra bahwa permasalahan serius yang perlu diperhatikan untuk dicermati adalah mengenai problem perilaku seks dikalangan remaja. Diketahui remaja laki-laki dengan rentang usia 15 sampai 24 tahun sekurang-kurangnya 8,3 persen diantaranya mengaku telah berhubungan seks diluar nikah. Angka perkawinan remaja yang berusia antara 15 hingga 19 tahun menunjukkan angka yang cukup tinggi. Berdasarkan data dari Unicef diketahui bahwa pada tahun 2014 tercatat 1 dari 4 perempuan Indonesia menikah sebelum mencapai usia 18 tahun. Penyebab terjadinya perkawinan remaja ini ditengarai akibat pergaulan bebas yang berujung pada terjadinya pernikahan dini.¹⁶

3. Pengelolaan cara berfikir

¹⁵ <https://manado.tribunnews.com/2020/01/17/pemuda-20-tahun-akui-dia-bawa-golok-karena-ada-masalah-dan-emosi-tak-kabur-saat-dengar-tembakan>, (diakses 25 Januari 2020)

¹⁶ <https://www.halloriau.com/read-otonomi-124691-2020-01-22-iidi-sebut-konsep-keluarga-mulai-terkaburkan-kehamilan-remaja-di-indonesia-tinggi.html>, (diakses 25 Januari 2020)

Dalam kegiatan kesehariannya anak-anak di panti asuhan selalu menunggu diperintah dulu jika melakukan suatu pekerjaan. Kemampuan untuk berinisiatif sendiri cenderung sangat rendah. Anak-anak tersebut selalu merasa takut, gamang sehingga menunggu diberi perintah atau petunjuk para pengasuh.¹⁷

Demikian halnya tentang aktivitas mereka dalam kegiatan belajar di sekolah, beberapa anak panti menurut penuturan salah satu guru bahwa dalam berfikir dan berinisiatif cenderung lambat meskipun secara sikap dan perilaku anak-anak tersebut baik.¹⁸

Memperhatikan penjelasan fakta-fakta tersebut maka penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana upaya panti dalam membina karakter mandiri anak asuh. Bagaimanakah konsep karakter mandiri yang dibangun serta diterapkan dalam pembinaan karakter mandiri kepada para anak asuh, bagaimana program pembinaan dikembangkan dan pengorganisasiannya, bagaimana dampak pembinaan terhadap anak asuh. Dengan memotret dan mengeksplorasi praktek kehidupan keseharian anak asuh di panti tersebut diharapkan dapat mendeskripsikan secara analitis bagaimana kegiatan pembinaan karakter mandiri dilaksanakan.

Sisi menarik yang penulis pandang dapat dimunculkan sebagai nilai keunikan penelitian ini adalah bahwa pembinaan karakter mandiri terhadap anak-anak yang dalam kondisi normal dan wajar (tidak terlantar) saja tidak dapat dikatakan suatu pekerjaan yang ringan, sementara subyek penelitian ini adalah anak-anak dalam kondisi terlantar dan tidak dalam pengasuhan langsung orang tua tentu untuk membinanya perlu penanganan khusus. Di lain sisi, anak-anak asuh yang meskipun dalam kondisi terlantar ini tetaplah memiliki hak

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Maarifudin, pengasuh panti asuhan putri muhammadiyah cikawung . 27 september 2019

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Sutomo, S.Sos, guru di MTs Muhammadiyah Pekuncen. 1 Desember 2019

sebagaimana anak-anak lainnya; berhak terhadap pendidikan, berhak terhadap layanan-layanan sosial lainnya. Apabila kondisi keterlantaran ini menjadi sebab mereka terabaikan dari hak-hak mendapatkan layanan sosial, pendidikan, pembinaan maka bukan tidak mungkin kedepannya mereka akan menjadi sumber masalah sosial baru bagi lingkungan.

Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Pekuncen Kecamatan Pekuncen mencoba merespon fenomena ini dengan memberikan layanan santunan dan pengasuhan terhadap mereka. Jumlah anak-anak yang diasuh dari tahun ke tahun menunjukkan penambahan dan jangkauan layanannya juga merambah wilayah luar kabupaten Banyumas. Panti asuhan tidak sekedar berdiam di tempat dan hanya melayani mereka yang datang meminta layanan saja namun lebih jauh dari itu Panti aktif mencari anak-anak yang membutuhkan layanan sosial panti, dan ini adalah sebuah nilai lebih dalam langkah-langkah penanganan masalah sosial.

Setelah mencermati dinamika persoalan yang melatari, penulis mengangkat permasalahan tersebut dalam kegiatan penelitian dengan topik: "Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Asuh Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas" dan fokus kajiannya diarahkan pada mengungkap konsep karakter kemandirian yang dikembangkan serta bagaimana realisasi upaya pembentukan karakter kemandirian tersebut kepada para anak asuh.

IAIN PURWOKERTO

B. Batasan dan Rumusan masalah

Latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas membawa pada ditemukannya beberapa simpul permasalahan sebagai berikut:

1. Problematika masalah kemandirian baik dikalangan anak-anak maupun orang dewasa sehingga memerlukan pembinaan yang terus menerus
2. Tidak semua anak memperoleh pembinaan kemandirian dari keluarganya sehingga ia membutuhkan pihak lain untuk membina diri mereka

3. Terdapat kerawanan perilaku negatif pada anak-anak yang tidak mendapatkan pendidikan langsung dari orang tua, sehingga dibutuhkan upaya preventif.

Kemudian dalam sebuah proses penelitian, wilayah kajian penelitian ini peneliti fokuskan pada masalah realitas pembentukan karakter kemandirian pada anak asuh di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Adapun rumusan berdasarkan batasan masalah tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep karakter kemandirian yang dikembangkan?
2. Bagaimana proses pembentukan karakter kemandirian yang diterapkan pada anak asuh?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah penelitian di atas, tujuan penelitian di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas ini adalah :

1. Mendeskripsikan secara analitis konsep karakter kemandirian yang dikembangkan Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Pekuncen
2. Mendeskripsikan secara analitis realitas pembentukan karakter kemandirian anak asuh Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Pekuncen

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil kegiatan penelitian ini akan dapat memberikan manfaat dalam aspek akademis memperkaya bahan kajian dan tambahan literasi yang lebih baru dan juga manfaat dalam aspek praktis bahan masukan kegiatan pembinaan dari realitas yang ditemukan di lapangan kepada pihak-pihak sebagai berikut:

IAIN PURWOKERTO

1. Untuk pemerintah, dalam hal ini yang dimaksud adalah dinas sosial Provinsi Jawa Tengah sebagai tambahan informasi dalam rangka optimalisasi pembinaan terhadap panti sosial yang ada di Provinsi Jawa Tengah.
2. Untuk pengelola Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Kecamatan sebagai masukan dalam rangka peningkatan kualitas penanganan program pembentukan karakter kemandirian anak asuh.
3. Untuk kelayan di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Kecamatan agar menjadi tambahan semangat dan motivasi untuk lebih menyadari pentingnya melatih diri menjadi pribadi yang mandiri agar siap terjun dan berproses nyata di masyarakat.

E. Sistematika Penelitian

Pemaparan hasil penelitian ini penulis sampaikan dalam bentuk laporan yang memuat pembahasan-pembahasan: Bab I menjelaskan seputar gambaran umum dari keseluruhan isi tesis secara garis besar yang mencakup; Latar Belakang Masalah, Batasan dan Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penelitian.

Pada Bab II berisi tentang pembentukan karakter kemandirian anak asuh. Pembahasannya memuat tentang *pertama*, pembentukan karakter; Pengertian Pembentukan Karakter, Tujuan Pembentukan Karakter, Nilai-nilai Pembentuk Karakter, Faktor-faktor Pembentuk Karakter, Strategi Pembentuk Karakter, Metode Pembentuk Karakter. *Kedua*, karakter kemandirian; Pengertian Karakter Kemandirian, Aspek-aspek Karakter Kemandirian, Ciri-ciri Karakter Kemandirian, Faktor yang Mempengaruhi Karakter Kemandirian. *Ketiga*, anak asuh; pengertian anak asuh panti, kedudukan anak asuh panti, karakteristik anak asuh panti, hubungan anak asuh panti pada pengasuh. *Keempat*, pembentukan karakter kemandirian anak asuh; Tujuan Pembentukan Karakter Mandiri Anak Asuh, Strategi Pembentukan Karakter Mandiri Anak Asuh, Metode

Pembentukan Karakter Mandiri Anak Asuh, Aspek-aspek Pembentukan Karakter Mandiri Anak Asuh. *Kelima*, penelitian yang relevan, *Keenam*, kerangka berfikir.

Pada Bab III penulis sampaikan informasi seputar lokasi, waktu serta metode yang ditempuh dalam kegiatan penelitian, meliputi; Tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber dan teknik yang dilakukan dalam upaya pengumpulan data, teknik dalam menganalisa data, pemeriksaan keabsahan data.

Pada Bab IV membicarakan tentang Hasil Penelitian dan Pembahasannya. *Pertama*, profil panti asuhan putri muhammadiyah Pekuncen; 1) kondisi geografis dan identitas panti asuh putri muhammadiyah Pekuncen; 2) visi, misi dan tujuan panti asuhan putri muhammadiyah kecamatan pekuncen kabupaten banyumas, 3) pengurus dan pengasuh panti asuh putri muhammadiyah Pekuncen; 4) anak asuh panti asuhan panti asuh putri muhammadiyah Pekuncen; 5) sarana dan prasarana panti asuhan putri muhammadiyah kecamatan pekuncen kabupaten banyumas, *Kedua*, hasil penelitian dan pembahasan; program pembinaan, pengorganisasian program pembinaan, pelaksanaan program pembinaan, pengawasan pelaksanaan program pembinaan, evaluasi pelaksanaan program pembinaan, dampak pembinaan terhadap anak asuh. *Ketiga*, pembahasan.

Pada bab V berisi tentang simpulan dan rekomendasi yang meliputi; uraian kesimpulan hasil penelitian, simpulan, rekomendasi.

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berangkat uraian pembahasan dan hasil analisis data di atas, maka dapat disampaikan melalui kegiatan penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Konsep karakter kemandirian yang dimaksud oleh panti asuhan putri Muhammadiyah Pekuncen adalah satu konsep kemandirian yang berdasarkan pada pengamalan nilai-nilai ketaqwaan. Upaya pembentukan karakter kemandirian berlandaskan nilai-nilai ketaqwaan tersebut didasari semangat dan tekad untuk menyelamatkan anak melalui langkah pemenuhan hak-hak pengasuhan serta pembinaan yang layak sehingga anak tumbuh menjadi pribadi dengan karakter kemandirian kuat dan diaplikasikan dalam perilaku-perilaku keseharian yang islami. Hal tersebut sejalan dengan konsep karakter kemandirian anak asuh Panti Asuhan Puteri Muhammadiyah Kecamatan Pekuncen yang di *breakdown* dari visi panti, yakni “Menyelamatkan anak agar tumbuh & berkembang secara mandiri berlandaskan ketaqwaan”. Kemampuan anak untuk hanya sekedar sanggup berdiri di atas kaki sendiri, berani mengambil sikap tidak secara otomatis menyimpulkan bahwa anak tersebut mandiri jika tidak ada kesadaran menjauhkan diri dari segala yang tidak sesuai, tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan sekaligus semangat dan kesadaran yang tinggi untuk berupaya menaati dan melaksanakan perintah-perintah agama. Anak asuh panti dikategorikan sebagai anak dengan karakter kemandirian yang baik apabila kesanggupan tanggungjawab, kesanggupan otonomi, kesanggupan berperilaku atas dan dengan inisiasi sendirinya tersebut juga sekaligus dibarengi dengan kesadaran spiritual sebagai pribadi bertaqwa.

2. Realisasi pembentukan karakter kemandirian pada para anak asuh diarahkan pada pembentukan karakter kemandirian pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotor yang mencerminkan adanya tanggung jawab, otonomi, inisiatif dan control diri. Upaya ke arah pembentukan karakter kemandirian ini diawali dengan tahapan internalisasi nilai melalui serangkaian proses yang dinamis dari semenjak anak terdaftar sebagai anak asuh, mengikuti tahapan pembelajaran dan berproses dengan sesama teman dalam interaksi sosial harian, berproses dalam tugas-tugas pengelolaan kegiatan, pembinaan serta pelatihan keterampilan. Langkah-langkah yang ditempuh oleh panti asuhan dalam membentuk karakter kemandirian anak asuh ini meliputi: a) mengakrabkan anak asuh baru kepada anak asuh yang telah dewasa; b) membiasakan penyelesaian kegiatan dengan fasilitas yang sederhana; c) panti asuhan memberikan kebebasan pada anak asuh untuk mengatur kegiatan sosial sehari-hari sesama mereka dalam kelompok terorganisir; dan d) memberikan ruang kepada para anak asuh melakukan kegiatan niaga sederhana sehingga dengan ini diharapkan akan dapat menumbuhkan motivasi dan semangat kewirausahaan.

B. IMPLIKASI

1. Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini wawasan mengenai teori fenomenologi yakni berupaya untuk memahami makna yang ada di balik suatu fenomena akan berkembang. Untuk mengetahui makna tersebut maka diperlukan suatu pemahaman yang lengkap terkait peristiwa, pelaku, motif yang melandasi. Penggunaan teori ini bertujuan untuk menggali makna peristiwa pembentukan karakter kemandirian anak asuh oleh pengurus dan pengasuh Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Pekuncen berikut dampaknya pada anak asuh, serta motif yang melandasi dilaksanakan pembinaan karakter tersebut.

2. Praktis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini akan dapat memberikan deskripsi yang komprehensif mengenai aktivitas pelayanan santunan dan pembentukan karakter kemandirian terhadap anak asuh di Panti Asuh Putri Muhammadiyah Pekuncen
- b. Hasil dari kegiatan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pengurus dan pengasuh dalam rangka membenahi pengelolaan kegiatan panti asuhan agar kegiatan penyantunan serta pembentukan karakter terhadap anak asuh dapat berjalan lebih baik.

C. REKOMENDASI

1. Pengurus Panti Asuhan

Melaksanakan pengelolaan kegiatan panti dengan lebih tertib dalam bidang penataan administrasi, dokumentasi kegiatan, pendistribusian tanggung jawab pekerjaan sesuai bidang, meningkatkan kerja tim.

2. Inovasi bentuk pembentukan karakter anak asuk, perlu diupayakan langkah-langkah inovatif yang dapat membangkitkan semangat anak asuh.
3. Sarana pendukung kegiatan belajar formal terlalu minimal, seperti tidak tersedia alat peraga belajar, buku-buku referensi yang masih minim. Hal ini dapat dipecahkan dengan menjalin kerjasama dengan lembaga sosial yang dirasa mampu membantu kebutuhan pemenuhan sarana-sarana pendidikan.
4. Pelibatan anak asuh dalam kegiatan-kegiatan sosial keagamaan di masyarakat perlu ditingkatkan sehingga menunjang pencapaian tujuan panti; generasi mandiri berlandaskan ketaqwaan.
5. Karakter kemandirian seseorang dipengaruhi desain lingkungan serta piranti sosial tertentu sehingga bersifat dinamis, untuk ini perlu dipikirkan strategi pembentukan karakter yang mempertimbangkan keberlangsungan karakter kemandirian anak asuh ketika sudah berada di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim. *Teori dan Penelitian Paradigma*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006
- Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003
- Anis Matta, *Membentuk Karakter cara Islam*, Jakarta: Al-I tishom Cahaya Umat, 2002
- Aynur Pala, “The Need for Character Education”, *International Journal of Social Sciences and Humanity Studies* Vol 3, No 2, 2011 ISSN: 1309-8063 (Online) (diakses 25 Januari 2020)
- Ayu Winda Utami Santosa dan Adijanti Marheni, “Perbedaan Kemandirian Berdasarkan Tipe Pola Asuh Orang Tua pada Siswa SMP Negeri di Denpasar”, *Jurnal Psikologi Udayana*, 2013, Vol. 1, No. 1, 54-62 (diunduh pada 17 Agustus 2019)
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (Bahan Pelatihan:Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa)*, Jakarta: Kemendiknas, 2010
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: CV Adi Perkasa, 2018
- Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Djamaludin Husita, 2010. *Refleksi Hari Pendidikan Nasional: Pentingnya Pendidikan Karakter*. [online]. Tersedia: <http://edukasi.kompasiana.com/> (03 Februari 2011)
- Dokumen Visi-Misi Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Kecamatan Pekuncen, 2020
- Doni Koesuma, *Pendidikan Karakter Integral*, Jakarta: Grasindo, 2010
- Donny Gahral Anwar. *Pengantar Fenomenologi*, Depok: Koekoesan, 2010
- E. B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih Bahasa: Soedjarwo dan Iswidayanti. Jakarta: Erlangga. 1990.
- Gea, A, A. *Relasi dengan Diri Sendiri*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008
- George R.Terry & Leslie W. Rue (alih bahasa oleh: G.A Tico Alu), *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009
- Hani T. Handoko, *Op Cit., Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 1999 .
- Heidjrachman Ranupandojo, *Dasar – Dasar Manajemen*, Yogyakarta : UPP-AMP YJPN, 1996
- <https://manado.tribunnews.com/2020/01/17/pemuda-20-tahun-akui-dia-bawa-golok-karena-ada-masalah-dan-emosi-tak-kabur-saat-dengar-tembakan>, (diakses 25 Januari 2020)

- <https://manado.tribunnews.com/2020/01/17/pemuda-20-tahun-akui-dia-bawa-golok-karena-ada-masalah-dan-emosi-tak-kabur-saat-dengar-tembakan>
- <https://tirto.id/situasi-genting-angkatan-kerja-indonesia-cFal>
- <https://tirto.id/situasi-genting-angkatan-kerja-indonesia-cFal> , (diakses 25 Januari 2020)
- <https://www.halloriau.com/read-otonomi-124691-2020-01-22-iidi-sebut-konsep-keluarga-mulai-terkaburkan-kehamilan-remaja-di-indonesia-tinggi.html>
- <https://www.halloriau.com/read-otonomi-124691-2020-01-22-iidi-sebut-konsep-keluarga-mulai-terkaburkan-kehamilan-remaja-di-indonesia-tinggi.html>, (diakses 25 Januari 2020)
- J W Creswell, Research Design: *Quantitative And Qualitative Approach*, London: Sage, 1994
- Jakarta: Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2006
- Jamal Abdurrahman. *Cara Nabi Menyiapkan Generasi*, Surabaya: CV Fitrah Mandiri Sejahtera. 2006
- Jane Lewis, et.al., "Parents' involvement and university students' independence, Families, Relationships and Societies", *An international Journal of research and debate* . ISSN 2046-7435 (In Press)
- Justin T. Sirait, *Anggaran sebagai Alat Bantu bagi Manajemen*, Jakarta: Grasindo, 2005
- Karti Soeharto. *Teknologi Pembelajaran, Pendekatan sistem, konsepsi dan model, SAP, evaluasi, sumber belajar dan Media*, Surabaya : SIC advertising, 2003
- Kathleen Boyce Rodgers, *What to Know About Teen Independence, A Publication For Professionals who work with adolescents and the parents of adolescents*. The University of Tennessee. Agricultural Extension Service
- Kemendiknas, *Panduan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Sekmendiknas, 2010.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*, Jakarta, 2011
- Khairul Umam, *Manajemen Organisasi*, Bandung: Pustaka Setia, 2012
- Kustiah Sunarty, "Implementasi Model Pola Asuh Orang Tua untuk Meningkatkan Kemandirian Anak", *Online Journal of ESJ*, 01, no. 01 (Juni 2015), 39-53, (diakses 8 Desember 2019).
- L Irene, 2013. "Perbedaan Tingkat Kemandirian dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantauan Suku Batak Ditinjau Dari Jenis Kelamin". *Jurnal Psikologi*. Volume 1 No. 2.
- M Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*. Jakarta: BulanBintang, 2008.
- M. Chaidir, *Pembelajaran Kecakapan Hidup (Life Skills) Dalam Peningkatan Kemandirian Warga Belajar :Studi Kasus Pada Pengemudi Boat Pancong Di Kecamatan Belakang Padang Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau*. Tesis Magister Pendidikan Luar Sekolah Universitas Pendidikan Indonesia. 2009.
- Mahbubi, M., *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2001

- Malayu S.P Hasibuan, *Manjemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Megawangi, R, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, Bandung: BPMIGAS dan Energi, 2004
- Mochtar Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Moeliono, M Anton. *Tata bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai. Pustaka, 1993
- Moleong, L. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2010
- Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Mudyahardjo, R., *Filsafat Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Muhammad Ali dan Asrori. *Psikologi Remaja-Perkembangan Peserta Didik*. Cetakan ketujuh. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Najib Sulhan, *Pendidikan Berbasis Karakter*, Surabaya: Jape Press Media Utama, 2010
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT remaja Rosda Karya, 2009
- Nandang Budiman. *Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*.
- Nandang Budiman. *Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta. DIKTI, 2006.
- Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*, Yogyakarta: Famila Grup Relasi Inti Media, 2011
- Nasran, "Peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Karakter Disiplin dan Kemandirian Santri (Studi Pondok Pesantren IMMIM Putra Makassar)" Eprints of UNM, (15 Februari 2019), 1 (diakses 5 Agustus 2019).
- Nur Hasanah, Tri Joko Raharjo, Amin Yusuf. *Peranan Komunitas Harapan dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Sekolah di Kawasan Pasar Johar Semarang*. Journal of Nonformal Education and Community Empowerment .Volume 1 (2): 108-119, Desember 2017
- Onisimus Amu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Parker K. Deborah, *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*, Jakarta: Anak Prestasi Pustaka, 2007
- Parker, D.K. *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2005.
- Paulina, *Survai Tingkat Kepuasan Warga Panti Kelas IV SD sampai dengan Kelas III SLTP dalam Beberapa Segi Kehidupan Berdasar Latar Belakang Keluarga, Jenjang Pendidikan dan Prestasi Belajar di Panti Asuhan Brayat Pinuji, Boro, Kalibawang, Yogyakarta Tahun 1998*, (Yogyakarta: Skripsi Universitas Sanata Dharma, 1999). 9
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 tahun 2007. *pendidikan agama dan pendidikan keagamaan*. Jakarta.

- Robert J. Havighurst, *Perkembangan Manusia dan Pendidikan*, (Bandung: Allyn and Bacon, 1972)
- Russel, Stephen & Rosalie J. Bakken, (2002). *Development of Autonomy in Adolescence*. University of Nebraska: NebGuide, G1449 (<http://extension.unl.edu/publications>)
- S. Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sabri, T. 2010. "Memupuk kemandirian sebagai strategi pengembangan kepribadian individu siswa dalam belajar". *Jurnal pendidikan Sosiologi dan Humanivora*. Volume 1 no 1.
- Saepudin, "Pembelajaran Nilai-Nilai Kewirausahaan Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Santri: Studi Kasus tentang Pembinaan Kemandirian Santri melalui Program Santri Mukim Pesantren Daarut Tauhiid, Gegerkalong, Bandung", *Online Jurnal of Mimbar*, 21, no. 03 (Juli-September 2005), 342-261 (diakses 8 Desember 2019).
- Safira Triantoro. *Autis Pemahaman Baru Untuk Hidup Bermakna Bagi Orang Tua*. Jakarta: Graha Ilmu, 2005
- Sayid Sabiq, *Fiqh al Sunnah*, Kairo; Dar al Fath al Araby, 2000.
- Sella Khoirunnisa, Ishartono & Risna Resnawaty, "Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak", *Prosiding KS: Riset & PKM Vol. : 2 Nomor : 1, 1*
- Shirina Aktar. "Effects of Family Breakup on Children: A Study in Khulna City. Bangladesh", *e-Journal of Sociology*. Volume 10 Number 1, January 2013.
- Sofiyatun Triastuti, *Peranan Panti Asuhan Bina Amal Shaleh Amanah Klepu Sumberarum Moyudan Sleman Yogyakarta Dalam Pemberdayaan Anak. Melalui. Keterampilan. Sablon*, 2012 Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/8072/>. pada tanggal 12 April 2014, Jam 14.00 WIB.
- Steinberg, L, "*Adolescence*". Edisi ke-6. McGraw-Hill, Inc, USA, 2002.
- Stephen P Robbin, Mary Coulter, *Manajemen*, Jakarta: Penerbit Erlangga: 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: ALFABETA, 2015
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Fenomena Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006
- Sulhan, Najib., *Panduan Praktis Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa: Sinergi Sekolah dengan Rumah*, Surabaya: Jaring Pena, 2011
- Sulistyorini, Mg, Thirani, CH. Prabandani R.Y. Ratih Noviyasari. B. Warindrayana, F.X. *Membuat Prioritas Melatih Anak Mandiri*. Yogyakarta: Kanisius Media, 2006.
- Suryadi, D. Damayanti, C. 2003. "Perbedaan tingkat kemandirian remaja putri yang ibunya bekerja dan yang tidak bekerja". *Jurnal Psikologi*. Volume 1 No. 1.
- Syaiful Bahri Jamarah. *Guru dan Anak didik dalam interaksi edukatif-Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2005
- Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006

- T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 1999), 373-374.
- Tim Pustaka Familia, *Membuat Prioritas, Melatih Anak Mandiri*, Yogyakarta: Kanisius, 2006
- Uci Sanusi, “Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren (Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Pesantren al-Istiqlal Cianjur dan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tasikmalaya)”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*, Vol.10 no. 2 (2012), 123-139, (diakses 8 Desember 2019).
- Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Grafika, 2008
- Wawancara dengan Bapak Maarifudin, pengasuh panti asuhan putri muhammadiyah cikawung . 27 september 2019
- Wawancara dengan Bapak Sutomo, S.Sos, guru di MTs Muhammadiyah Pekuncen. 1 Desember 2019
- Wawancara dengan Ibu Siti Muslikha, S. Pd, guru Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 2 Paguyangan pada 3 September 2019
- Wiyani, Novan Ardy. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- www.lib.uq.edu.au diunduh tanggal 23 Nopember 2014.
- Zainal Abidin Bagir, dkk., *Integrasi Ilmu dan Agama, Interpretasi dan Aksi*, Bandung: Mizan Pustaka, 2005
- Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996

